

## RELEVANSI METODE *COST PLUS PRICING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA KONVEKSI

Regita Fania Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

[regitafania01@gmail.com](mailto:regitafania01@gmail.com)

Tony Soebijono

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

[tonys@dinamika.ac.id](mailto:tonys@dinamika.ac.id)

Martinus Sony Erstiawan\*

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

[martinus@dinamika.ac.id](mailto:martinus@dinamika.ac.id)

Mochammad Arifin

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif

[marifin@dinamika.ac.id](mailto:marifin@dinamika.ac.id)

Corresponding author \*

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
20 September 2022

Tanggal Revisi:  
30 September 2022

Tanggal Diterima:  
5 Oktober 2022

Publikasi On line:  
10 November 2022

### Abstract

*This study aims to determine the relevance between the determination of cost plus pricing and the standard cost of goods produced so as to produce a selling price for each product ordered by the consulate. The contribution in this study is the basis for determining the overall picture in determining the cost of production with cost plus pricing that is useful for MSMEs. The research method is carried out directly in the field by means of observation and interviews, with secondary data sources including price data for types of fabrics, customer order data, sales data, and monthly turnover data in 2021. The data is processed and analyzed using the cost of production methods and selling price using the cost plus pricing method. The results and conclusions of this study are the cost of production calculated by the company is more than the cost of production calculated by the standard method. Likewise, with the determination of the selling price, the price set by the company is higher than the selling price calculated using the cost plus pricing method, if this continues it will cause customers to switch to similar companies that offer lower prices with relatively the same product quality.*

**Key Words: Standard Cost of Production, Sale Price, Cost Plus Pricing.**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan relevansi antara penetapan cost plus pricing dengan harga pokok produksi standar sehingga menghasilkan harga jual pada tiap produk yang dipesan oleh konsumen. Kontribusi dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menentukan gambaran secara menyeluruh dalam menentukan pokok produksi dengan cost plus pricing yang berguna bagi UMKM. Metode penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara observasi dan wawancara, dengan sumber data sekunder meliputi data harga jenis kain, data pesanan pelanggan, data penjualan, dan data omset per bulan pada tahun 2021. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan harga pokok produksi metode standar dan harga jual metode *cost plus pricing*. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah harga pokok produksi yang telah dihitung oleh perusahaan lebih tinggi daripada harga pokok produksi yang telah dihitung dengan metode standar. Begitu juga dengan penetapan harga jual, harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang telah dihitung dengan metode *cost plus pricing*, apabila hal tersebut terus terjadi akan menyebabkan pelanggan beralih pada perusahaan sejenis yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas produk yang relatif sama.

**Key Words: Harga Pokok Produksi Standar, Harga Jual, Cost Plus Pricing**

---

## PENDAHULUAN

Persaingan dunia industri khususnya pada sektor konveksi (pembuatan pakaian) tidak dapat diacuhkan. Perlunya cara dan strategi bisnis guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dalam mengelola biaya hingga modal. Strategi bisnis UMKM untuk mempertahankan diri ditengah kondisi yang tidak menentu sangat diperlukan sehingga bisnis dapat terus berjalan ditengah ketidakpastian ekonomi ditengah masyarakat. Tidak hanya itu saja persaingan antar supplier bahan baku, pemasaran dan penjualan tidak berhenti pada perang harga, namun berlanjut bersaing pada bahan yang dijualnya dan persaingan konsep (Santoso, R, Erstiawan MS Kusworo, 2020). Dari kondisi tersebut tiap usaha melakukan strategi dalam pengelolaan bahan baku sehingga proses produksi dengan metode produksi yang sesuai dengan kebutuhan dan umkm menginginkan biaya lebih efisien dan kinerja yang dihasilkan lebih efektif serta memperoleh profit (Candraningrat. Januar Wibowo, 2021). Pada tabel 1 terurai dalam menentukan harga pokok produksi per unit berdasarkan pesanan konsumen dengan produk yang berbeda antar satu dengan yang lain. Sebagai contoh pelanggan A memesan kaos oblong, maka UMKM hanya menghitung berdasarkan harga kain per meter dikali ukuran kain untuk satu baju, dan ada tidaknya sablon, bordir, dan menghitung tarif jahit atau potong. Dari produksi menurut pesanan yang diperoleh pada tahun 2021 rata-rata harga kain mencapai Rp. 31.100,- dengan menghabiskan 2 meter setiap ukuran dan tarif menjahit sebesar Rp. 13.000,- dan pokok baju pada setiap pemesanan rata-rata sebesar Rp. 78.350,-. Dari kondisi tersebut penentuan harga pokok yang dikeluarkan pada setiap produksi selama ada pemesanan dihitung berdasarkan harga kasar artinya bahwa bukan pada cakupan detail biaya yang menjadi kebutuhan. Dari dasar tersebut UMKM yang sebagai obyek penelitian belum menentukan *cost plus pricing* dan belum terurainya beban yang menentukan harga pokok produksi.

Tabel 1  
Harga Pokok Produksi Perkiraan Perusahaan Tahun 2021

Tipe pesanan	Kain	Kain /Meter (Rp)	Ukuran Kain 1 Baju /Meter (Rp)	Harga Dasar Bahan /Baju (Rp)	Tarif Jahit / Potong (Rp)	Tarif Bordir / Potong (Rp)	Tarif Sablon /Potong (Rp)	Pokok Baju /Satuan (Rp)
Kaos	Lacoste	32.800	1,5	49.200	7.000	-	7.000	63.200
Kaos	Lacoste	32.800	1,5	49.200	7.000	-	5.000	61.200
PDH	Unione	26.000	2	52.000	15.000	25.000	-	92.000
Kaos	Lacoste	32.800	1,5	49.200	7.000	-	7.000	63.200
PDH	Unione	26.000	1,5	39.000	15.000	15.000	-	69.000
Kaos	Lacoste	32.800	1,5	49.200	7.000	-	15.000	71.200
PDH	American	32.000	1,5	48.000	10.000	15.000	-	73.000
PDH	American	32.000	2	64.000	20.000	15.000	-	99.000
PDH	Oxford	22.500	1,5	33.750	10.000	20.000	-	63.750
PDH	Oxford	22.500	1,5	33.750	10.000	20.000	-	63.750
Jaket	Unione	26.000	2	52.000	20.000	20.000	-	92.000
PDH	Nagata	38.000	2	76.000	20.000	15.000	-	111.000
PDH	Nagata	38.000	1,5	57.000	20.000	20.000	-	97.000
PDH	American	32.000	1,5	48.000	20.000	20.000	-	88.000
PDH	Nagata	38.000	1,5	57.000	15.000	15.000	-	87.000
Kaos	Lacoste	32.000	1,5	48.000	7.000	-	7.000	62.000
Kaos	Lacoste	32.000	1,5	48.000	7.000	-	-	55.000
Jaket	American	32.000	2	64.000	15.000	20.000	-	99.000

Sumber : UMKM NOOB Projection, data diolah (2022)

Pengelolaan biaya pada proses produksi pada UMKM ini berdasarkan pesanan dari para pelanggan atas produk seperti pakaian dinasi harian (PDH), alat pelindung diri (APD), berbagai jenis jaket, kaos model kekinian, alamater kampus, serta jenis pakaian menyesuaikan permintaan pelanggan. UMKM juga menerima bordir dan konsumen

dapat memilih jenis kain, sablon berdasarkan gambar yang diinginkan dengan tarif sesuai budget. Dari setiap bahan yang dipesan tentunya menimbulkan sejumlah biaya yang dibutuhkan saat proses produksi. Diantaranya biaya yang menjadi beban saat produksi adalah biaya bahan mentah, sumber daya manusia, beban biaya pembantu (*overhead*) (Tawa'a, 2019). Biaya yang muncul belum sepenuhnya diperhitungkan secara detail, tidak sepenuhnya menjadi beban setiap proses produksi dan masing-masing memiliki perbedaan beban antar satu dengan yang lain, sehingga mempengaruhi harga jual yang telah ditetapkan. Kondisi saat ini pada UMKM dalam menghitung dan menentukan harga (biaya) pokok yang dikeluarkan saat produksi (HPP) dan mengabaikan biaya tambahan yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses produksi (biaya *overhead*) sehingga harga dasar (pokok) produksi perusahaan menjadi jadi lebih besar atau bahkan sebaliknya dan hal tersebut dapat mempengaruhi harga jual serta berimbas pula pada laba yang sewajarnya diterima (Pratiwi, 2022).

Penentuan nilai (harga) barang yang dijual, UMUM melakukan perhitungan perkiraan berapa biaya yang nantinya dikeluarkan serta mengikuti harga dasar sebelum dipasarkan serta harga pasar berdasarkan harga jual kompetitor. UMKM belum melibatkan presentase laba yang diharapkan dalam menghitung harga jualnya. Harga pokok produksi berperan mengetahui dan menentukan laba usaha sesuai standar yang berlaku dalam akuntansi (Erstiawan, 2020). Dampak lainnya adalah laba yang diharapkan tidak sesuai dengan pengeluaran yang telah terjadi karena kesalahan menentukan biaya yang menjadi beban produksi. Lebih parah lagi apabila harga yang dilepas kepada konsumen lebih mahal dari pada harga jual dari para kompetitor dengan barang yang sejenis dengan harga jual lebuah kecil dengan kualitas produk yang sama. Apabila hal itu terus terjadi maka akan menyebabkan pelanggan beralih pada perusahaan sejenis yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang yang relatif sama. Laba rugi beserta komponen pelaporan keuangan dapat menambah modal untuk perkembangan usaha (Erstiawan, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relevansi antara *cost plus pricing* dan harga pokok produksi. Dari kedua hal tersebut dimulai dari penentuan biaya yang tercakup didalamnya selama produksi hingga penentuan harga dengan menambah *cost plus pricing* berdasarkan beban tenaga kerja, beban langsung dan biaya variabel yang digunakan selama proses produksi sebagai dasar mengetahui harga dalam menentukan harga jual. Kontribusi dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan penentuan pokok produksi dan menentukan harga jual dengan *cost plus pricing* yang berguna dalam usaha kecil menengah.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Prinsip Perilaku dan Komponen Biaya

Biaya menjadi salah satu upaya pertukaran transaksi dimana terjadi penerimaan atau pengeluaran. Proses pencatatan, identifikasi, posting, ringkasan dari biaya yang timbul pada usaha (perusahaan/umkm), menjadi dasar atas transaksi terhadap biaya yang fokus pada penentuan serta pengendalian atas biaya. Akuntansi biaya mengutamakan biaya yang berhubungan langsung pada proses produksi dalam menentukan harga pokok, perencanaan dan penentuan biaya, serta pengendalian pada biaya (Dunia, F.A, Abdullah W, 2019). Biaya sebagai dasar refleksi atas besarnya ukuran moneter dari sumber daya yang dimiliki oleh entitas sehingga menghasilkan produk. Biaya muncul dari setiap organisasi menjadi perhatian tersendiri dikarenakan biaya digunakan dan ditetapkan menjadi perhatian yang utama. (Kurniawan, 2017). Klasifikasi biaya terdiri dari dua bagian biaya produksi dan biaya non produksi, pada biaya produksi lebih mengutamakan secara langsung salah satunya adalah beban bahan baku dan BTKL. Sedangkan pada biaya produksi tidak langsung lebih mengutamakan biaya lain-lain (variabel). Pada biaya non produksi lebih mengutamakan beban pemasaran dan biaya administrasi umum (Erstiawan & Alifianto, 2021) ; (Kaukab, 2019).

Biaya produksi diantaranya bahan baku langsung, tenaga kerja, serta biaya *overhead* dan persediaan mulai dari proses awal sebagai nilai tambah dan mengurangi persediaan dalam perubahan menjadi bahan jadi siap jual (Muktiadji, 2019). Perhitungan biaya produksi sangat penting dilakukan, sehingga tidak salah dalam menentukan harga pokok dan memudahkan dalam mengukur kinerja dalam pengelolaan produksi (Etmiko, FP, Soebijono, T, Rahmawati, 2017). Biaya atas produk ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi sehingga dapat menentukan harga pokok produk (Ridzal, 2019).

### Harga Jual

Keputusan untuk menentukan harga jual dengan mengetahui harga pasar serta harga yang dimiliki oleh kompetitor. Harga jual yang ditetapkan diketahui untuk menghitung harga jual yang paling sederhana berdasarkan

harga yang memiliki faktor yang menentukan harga jual berdasarkan biaya PLN, gaji untuk karyawan, biaya akses internet, dan sebagainya (Tawa'a, 2019). Harga jual ditetapkan berdasarkan biaya tetap (Elvina, 2018). Penentuan harga jual dimaksudkan untuk menetapkan harga satuan dengan menambahkan prosentase tingkat margin laba yang dihasilkan (Nafizah, 2021). Dengan melakukan metode *mark-up* harga yang sering digunakan oleh pedagang tanpa melakukan penghitungan secara detailnya dan penentuan harga jual langsung dipatok pada kisaran 15-25% dari tingkat harga pasar.

### Harga Pokok Produksi Standar dan *Cost Plus Pricing*

Pokok produksi sebagai dasar penentuan secara menyeluruh berdasarkan biaya produksi bahan mentah hingga menghasilkan produk jadi. Pengelolaan bahan mentah menghasilkan barang jadi berasal dari beban bahan baku, tenaga kerja langsung (TKL), pembayaran upah/gaji, beban lain-lain yang menjadi beban produksi (Lutfiana, 2020). Metode pokok produksi menjadi dua bagian dimana terdapat metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Dasar metode pokok pesanan, bersumber pada jumlah beban produksi pada barang yang dipesan setiap konsumen. Sedangkan pada metode harga pokok pesanan, dihasilkan pada saat hasil produksi yang dikumpulkan pada sebuah tempat (transit) pada gudang (Kurniawan, Y, Massud, I, Wulandar, 2019). Pada perhitungan harga dasar (pokok) pokok produksi terpedah menjadi 2 (dua) metode yaitu *Full Costing* menghitung beban bahan kabuk, Beban TKL, Beban Overhead Pabrik (Variabel dan atau Tetap). Metode *Variabel Costing*, lebih fokus pada beban lain-lain yang timbul saat produksi. Pada metode *Variabel Costing* ini tidak menentukan biaya tetap biaya variabel, dan biaya semi variabel. Terdapat juga permintaan berawal dari harga, yang aman penetapan harga atas dasar permintaan pasar (konsumen) (Nafizah, 2021) ; .

**Metode Cost Plus Pricing.** Metode *cost plus pricing* menentukan biaya berdasarkan biaya pokok produksi serta biaya non produksi sebagai dasar harga pokok produksi. Prinsip metode *cost plus pricing*, melakukan produksi dalam jumlah besar maka nilai jual pada produk semakin murah, begitu sebaliknya jika produksi barang dalam jumlah sedikit maka nilai jual pada harga tiap produk barang menjadi besar (mahal) (Noviasari, E, Alamsyah, 2020). Menurut (Harjanti, R.S, Hetika, Murwanti, 2021) menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan melakukan penambahan atau mark up laba yang ditargetkan (Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, 2019). Dengan metode *cost plus pricing* dapat menentukan laba dengan menaikkan tingkat laba (mark up) sesuai keinginan manajemen pengambil keputusan (Sari, Y ; Nasution, 2018).

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data (Hadi, Asrori, 2021) menggunakan teknik triangulasi dimana sumber data primer atau sekunder yang dipergunakan dan dikumpulkan sekaligus melakukan pengecekan kredibilitas data dari berbagai sumber data yang berbeda termasuk data penjualan, data pesanan, produksi, bahan baku dengan satuan meter, untuk beban tenaga kerja langsung (tarif jam kerja dan lama bekerja), beban overhead pabrik (listrik, tenaga kerja tidak langsung, barang penolong sebagai beban). Selain itu wawancara dilakukan kepada *owner* yang mengetahui kondisi sebenarnya UMKM NOOB Projection, sedangkan observasi pada obyek berlokasi di Sidoarjo. Data yang digunakan dalam menentukan harga jual menggunakan *cost plus pricing* berdasarkan harga pokok produksi pada periode Januari – Desember 2021. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai dasar UMKM untuk menentukan dan menetapkan harga pokok produksi awal yang mengurai biaya pada produk pesanan.

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan penentuan menentukan komponen biaya. Dan langkah awal yang dilakukan mengidentifikasi biaya dengan mengurai data berdasarkan biaya yang muncul dari kegiatan operasional salah satu diantaranya aktivitas operasional dilakukan apabila terdapat pesanan dari pelanggan entitas (Budiman, JJ, Ilat V, 2019). Kedua, melakukan identifikasi data berasal dari biaya bahan baku yang digunakan saat proses produksi pesanan (Cahyani, I. A. C., Pulawan, I. M., & Santini, 2019). Ketiga, identifikasi data biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam produksi dan menyelesaikan pesanan pelanggan. Keempat, identifikasi data biaya *overhead* pabrik digunakan saat melakukan proses produksi seperti biaya listrik dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Langkah kedua adalah mengidentifikasi item biaya dengan tiga tahapan dalam menentukan komponen biaya, pertama mengidentifikasikan item biaya bahan baku yang ditentukan dari data biaya, jenis produk, bahan kain, ukuran, dan harga. Jenis bahan baku beserta detailnya itulah yang dinamakan komponen biaya bahan baku. Mengidentifikasikan item biaya tenaga kerja langsung yang ditentukan dari tenaga kerja apa saja yang berdasarkan kegiatan operasional produksi di perusahaan (data kegiatan produksi), agar

memberikan kemudahan dalam menetapkan harga standar. (Riwayadi, 2014) Mengidentifikasi item biaya *overhead* pabrik, biaya *overhead* dalam perhitungan ini yaitu biaya *overhead* yang hanya diterapkan saat dilakukannya proses produksi, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, dan bahan penolong. Menentukan Harga Standar. Keluaran atau output dari komponen biaya di atas adalah menentukan harga standar yang terdiri dari berbagai macam jenis kain, furing, benang, tiga bagian penjahit, bagian pemotong, bagian finishing, berbagai macam jenis mesin jahit, komputer, kipas, setrika, lampu cfl, lampu halogen, bagian umum, kancing, resleting, dan label size. Menentukan Harga Pokok Produksi Standar. Menentukan harga jual produk. Perhitungan harga pokok produksi standar didapatkan dari biaya-biaya yang telah dihitung sebelumnya seperti Biaya Bahan Baku (BBB) Standar, Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Standar, dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) Standar. Menetapkan Harga Jual. Menurut (Pulawan IM, Cahyani IAC, 2019)Langkah selanjutnya yaitu menetapkan harga jual. Penetapan harga jual pada penelitian ini menggunakan metode cost plus pricing, dimana harga jual harus menutup semua biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba yang diinginkan.

Tabel 2  
Rumus dalam menentukan *Harga Standar*

No	Keterangan	Rumus
1.	BBB Penentuan harga kain per meter	$\text{Kain (Meter/harga)} = \frac{\text{Kain 1 Roll (harga)}}{\text{Panjang Kain per Roll}}$
	Penentuan harga benang per meter	$\text{Benang } \left( \frac{\text{Roll}}{\text{Harga}} \right) = \frac{\text{Harga Benang 1 Pack}}{\text{Isi Benang per Pack}}$
2.	BTKL Penentuan tarif	$\text{Per Jam BTKL} = \frac{\text{Gaji / per Bulan}}{\text{Jam Kerja 1 Bulan}}$
3.	BOP Penentuan biaya listrik	$\text{Total daya (Watt)} = \text{Konsumsi Daya} \times \text{Peralatan Produksi(jumlah)}$
		$\text{kWh} = \frac{\text{Watt}}{1000}$
		$\text{Tarif Listrik} = \frac{(\text{kWh}) \text{ Total}}{\text{kWh saat ini}}$
	Perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung	$\text{Tarif per Jam BTKTL} = \frac{\text{Gaji per Bulan}}{\text{Jam Kerja 1 Bulan}}$
4.	HPP Standar	$\text{HPP Standar} = \text{BBB Standar} + \text{BTKL Standar} + \text{BOP Standar}$
5.	Harga Jual	$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi}}$
6.	Penurunan Nilai HPP	$\text{Penurunan Nilai} = \frac{(\text{HPP Standar Perusahaan} - \text{HPP Standar Metode})}{\text{HPP Standar Perusahaan}} \times 100\%$
7.	Selisih Harga Jual	$\begin{aligned} \text{Selisih Harga Jual} &= \text{Harga Jual Perusahaan} \\ &- \text{Harga Jual Metode} \end{aligned}$

Sumber : (Adawiyah, 2014)

## HASIL PENELITIAN

Penyajian relevansi dalam menentukan *cost plus production* dan harga pokok produksi berdasarkan beban tenaga kerja, beban langsung dan biaya variabel sebagai dasar menentukan harga pokok produksi dalam pemesanan. Hasil yang dihasilkan menggambarkan biaya yang terkait dengan penentuan pokok produksi dan sebagai dasar

penentuan harga jual berdasarkan *cost plus pricing*. Hasil yang dicapai dalam penentuan bahan baku, tenaga kerja langsung, beban overhead pabrik serta hasil dari penentuan harga jual nantinya dihitung berdasarkan beban yang telah ada dan dapat mendukung keputusan untuk menentukan harga jual yang berdasarkan metode standar.

Tabel. 3  
Beban Bahan Baku (Harga Standar)

Keterangan	Harga 1 Roll (Rp)	Panjang/Roll (M)	Harga (Rp)	Satuan
Kain <i>Lacoste</i>	2.050.000	62,5	32.800	Meter
Kain <i>Unione</i>	840.000	35	24.000	Meter
Kain <i>American</i>	980.000	35	28.000	Meter
Kain Nagata	1.207.500	35	34.500	Meter
Kain <i>Oxford</i>	567.000	27	21.000	Meter
Furing <i>Dormeuil England</i>	708.000	91	7.780	Meter
Kain Keras <i>Vislin</i>	200.000	45,5	4.396	Meter

  

Keterangan	Harga 1 Pack (Rp)	Isi/Pack	Harga (Rp)	Satuan
Benang Jahit <i>Rope</i>	27.000	36	750	Roll
Benang Obras <i>Angsa Dunia</i>	26.000	6	4.333	Roll

Data Diolah, 2022

Dari Hasil yang diperoleh harga kain dalam satu roll sejumlah Rp. 2.050.000,- dengan panjang kain per satu roll sepanjang 62.5 meter sehingga total beban bahan baku kain sejumlah 32.800 permeternya. Dari jumlah kain yang menjadi bahan baku, panjang kain yang dibutuhkan masing-masing berbeda satu sama lain. Dan tentunya harganya pun berbeda dengan satu yang lain harga tertinggi pada jenis kain permeternya 34.500 dan terendah 21.000. Pada hasil perhitungan selain kain yaitu benang jahit dan benang obras masing masing memiliki harga yang berbeda dengan satuan pembelian per 1 pak isi 36 dan 6 roll.

Tabel. 4  
Beban Tenaga Kerja (Langsung)

Kegiatan Operasional	Tenaga Kerja	Biaya Gaji (Rp)	Lama Jam Kerja	Tarif /Jam (Rp)
Bagian Penjahit	Penjahit 1	770.000	176	4.375
	Penjahit 2	770.000	176	4.375
	Penjahit 3	550.000	176	3.125
Pemotong 1		440.000	176	2.500
<i>Finishing</i> 1		484.000	176	2.750

Data Diolah, 2022

Pada beban tenaga kerja (langsung) terdapat 3 bagian yang terlibat dalam proses produksi dengan lama jam kerja selama proses produksi dan perjam pada tarif masing-masing berbeda satu sama lain. Paling tinggi adalah penjahit dengan tarif perjamnya Rp. 4.375 dan perolehan gaji yang diterimanya sebesar Rp. 770.000,-.sedangkan pemotong dan finishing memiliki perbedaan tarif jam kerja. Dari jumlah perhitungan beban gaji tersebut menjadi dasar penentuan harga jual dari pemesanan produk. Beban listrik yang menjadi beban proses produksi menggunakan aset yang berdasarkan fungsinya. Aset yang dimiliki berupa peralatan seperti mesin jahit, mesin

obras, mesin potong kain dsb. Dari masing-masing aset memiliki kemampuan produksi dan fungsi serta besarnya konsumsi daya kWhnya.

Tabel 5.  
Beban Listrik

Peralatan	Jumlah	Konsumsi Daya (Watt)	kWh	Total kWh	Rata-Rata Pemakaian /Hari (Jam)	Total Penggunaan	kWh Saat Ini (Rp)	Tarif Listrik /Hari (Rp)	Jumlah Tarif (Rp)
Mesin Jahit Singer	5	85	1000	0,085	6	0,51	1.444,70	737	3.684
Mesin Obras Singer	2	85	1000	0,085	6	0,51	1.444,70	737	1.474
Mesin Potong Kain Kaesar Octa	1	250	1000	0,25	6	1,5	1.444,70	2.167	2.167
Mesin Lubang Kancing	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Mesin Jahit Overdeck Simaru	2	400	1000	0,4	6	2,4	1.444,70	3.467	6.935
Komputer LG UltraGear	1	70	1000	0,07	6	0,42	1.444,70	607	607
Kipas Maspion	3	55	1000	0,055	8	0,44	1.444,70	636	1.907
Setrika Panasonic ni-317T	2	300	1000	0,3	6	1,8	1.444,70	2.600	5.201
Lampu CFL	5	19	1000	0,019	8	0,152	1.444,70	220	1.098
Lampu Halogen	3	29	1000	0,029	8	0,232	1.444,70	335	1.006

Data Diolah, 2022

Rerata lamanya waktu penggunaan perhari pada aset dan peralatan kurang lebih 6-8 jam perhari. Berdasarkan Tarif dasar listrik (TDL) per kilowatt per hours (kWh) dengan golongan R-1/TR daya 1.300 VA, per kWhnya 1.444.70. Dari jumlah tarif tersebut menjadi dasar perhitungan biaya pesanan termasuk biaya variabel yang menjadi beban produksi atas beban listrik yang dimiliki. Sedangkan pada tenaga kerja (Tidak Langsung) yang menjadi beban tersendiri pada aktivitas produksi dimana penentuan tarif per jam kerjanya berdasarkan jumlah lamanya jam kerja per tarif Rp. 3.750 dengan biaya gaji yang diperoleh Rp. 660.000,- dengan lamanya jam kerja selama 176 jam. Dari data tersebut beban tenaga kerja untuk bagian umum menentukan harga jual standar. Pada beban penolong termasuk kancing per pack dengan harga Rp.12.000, isi 144 menjadi Rp. 83,- per pcs. Resleting pun harga packnya Rp. 15.000 dengan per pcsnya 12 harga Rp. 1.250 pcs. Label size Rp. 10,-/pcs.

Tabel 6  
Beban Tenaga Kerja (Tidak Langsung)

Kegiatan Operasional	Tenaga Kerja	Biaya Gaji (Rp)	Lama Jam Kerja	Tarif /Jam (Rp)
Bagian Umum	1	660.000	176	3.750

Data Diolah, 2022

Pada penentuan dalam melakukan perhitungan pada harga pokok produksi terdapat perhitungan yang berbeda berdasarkan harga pokok produksi standar dan berdasarkan harga pokok produksi perusahaan. Dimana masing-masing hasil yang dicapai sebagai perbandingan besarnya harga pokok produksi standar. Penentuan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode standar diperoleh dari perhitungan secara keseluruhan

beban bahan baku, beban tenaga kerja langsung, dan beban *overhead* pabrik dan hasilnya mencapai Rp. 1.761.820,-.



Tabel 7.  
Harga Pokok Produksi Standar

<b>Customer:</b>	<b>Pak Wahyudi</b>	
Tanggal Order:	31 Januari 2021	
Keterangan:	Kaos 21 pcs	
Rincian Biaya Harga Pokok Produksi:		
Biaya Bahan Baku	Rp	1.042.410
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	203.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	105.625
Total Biaya	Rp	1.351.285
Unsur Toleransi 15%	Rp	202.693
Harga Pokok Produksi Standar	Rp	1.553.978
Harga Pokok per Unit	Rp	73.999
Data Diolah, 2022		

Sedangkan hasil dari perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi standar berdasarkan harga pokok standar berjumlah Rp. 1.553.978. Dari hasil tersebut menambahkan unsur toleransi senilai 15% sebagai dasar bila terjadi kerusakan saat pengiriman dan atau bencana alam. Pada perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi yang terurai diatas lebih fokus pada pesanan kaos. Pada penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan belum adanya metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok. Hasil yang dicapai pada penentuan harga pokok produksi kaos sebesar Rp 1.761.820. Sedangkan pada perhitungan harga pokok standar yang diproduksi perusahaan mencapai Rp 1.553.978. Dari jumlah tersebut merupakan produksi dengan jumlah pesanan 21 pcs kaos.

Tabel 8  
Harga Pokok Produksi Perusahaan

<b>Customer:</b>	<b>Pak Wahyudi</b>	
Tanggal Order:	31 Januari 2021	
Keterangan:	Kaos 21 pcs	
Rincian Biaya Harga Pokok Produksi:		
Biaya Bahan Baku	Rp	1.033.200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	294.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	434.620
Harga Pokok Produksi Standar	Rp	1.761.820
Harga Pokok per Unit	Rp	83.896
Data Diolah, 2022		

Penentuan dari hasil perhitungan berdasarkan presentase penurunan nilai dari harga pokok produksi standar ke harga pokok produksi perusahaan dengan realisasi pada perhitungan dapat menunjukkan bahwa perhitungan yang digunakan perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi masih mencapai angka yang tinggi. Jumlah 12% diperoleh berdasarkan  $(HPP \text{ perusahaan} - HPP \text{ standar} / HPP \text{ Standar} \times 100\%)$ . Hasil dari perhitungan tersebut  $(Rp 1.761.820 - Rp 1.553.978) / Rp 1.761.820 \times 100\%$ . Setelah didapatkan harga pokok produksi standar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

Tabel. 9  
Presentase Penurunan Nilai Harga Pokok Produksi Standar

Bulan	Jenis Pesanan	Presentase Penurunan
Jan	Kaos 21 pcs	12%

Data Diolah, 2022

Total harga jual dapat dihitung dengan cara mengalikan HPP standar dengan presentase laba yaitu 20% lalu dijumlahkan dengan HPP standar, dengan penjabaran  $Rp\ 1.553.978 \times 20\% + Rp\ 1.553.978$  sehingga menghasilkan total harga jual sebesar  $Rp\ 1.864.773$ . Harga jual didapatkan dari total harga jual dibagi dengan jumlah produksi, dengan penjabaran  $Rp\ 1.864.773 / 21\ pcs$  sehingga menghasilkan harga jual kaos per pcs adalah  $Rp\ 88.799$ . Sedangkan harga jual dari perusahaan untuk produk kaos 21 pcs adalah  $Rp\ 95.000$ .

Tabel 10.  
Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Bulan	Jenis Pesanan	HPP Standar (Rp)	Presentase Laba yang Diharapkan (%)	Jumlah Produksi	Total Harga Jual (Rp)	Harga Jual per pcs (Rp)
Jan	Kaos	1.553.978	20	21	1.864.773	88.799

Data Diolah, 2022

Tabel di atas merupakan selisih antara harga jual produk menurut metode *cost plus pricing* dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan hanya mengurangi harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual metode *cost plus pricing* sehingga selisihnya adalah  $Rp\ 6.201$ .

Tabel 11  
Selisih Harga Jual

Bulan	Jenis Pesanan	Harga Jual yang Ditetapkan Perusahaan (Rp)	Harga Jual yang Ditetapkan dengan metode <i>Cost Plus Pricing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Jan	Kaos	95.000	88.799	6.201

Data Diolah, 2022

## PEMBAHASAN

Dari asumsi yang dimiliki peneliti untuk *cost plus pricing* dan harga pokok produksi bahwa beban yang menjadi dasar penentuan pokok produksi berdasarkan penurunan nilai ekonomi pada setiap aktivitas sebagai bagian penghasil barang dan jasa. Data tidak seluruhnya dipublikasikan oleh owner, sehingga terdapat kendala dilapangan, termasuk owner tidak melakukan pencatatan secara rinci terkait klasifikasi biaya yang muncul mulai dari biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan beban overhead pabrik pada UMKM NOOB *Projection*. Dari hasil perhitungan yang diperoleh penentuan harga pokok produksi dalam menentukan *cost plus pricing*, menjadi dasar dasar penetapan kompensasi untuk meningkatkan profitabilitas UMKM. Berdasarkan jenis dan omset pemesanan yang diperoleh pada tahun 2021 diantaranya kaos  $Rp.\ 15.260.000,-$ , PDH  $Rp.\ 108.273.000,-$ , Jaket  $Rp.\ 66.796.000,-$ , Jas Almamater  $Rp.\ 7.800.000,-$ , dan APD  $Rp.\ 21.300.000,-$ . Dari jumlah tersebut diatas bahwa belum menentukan *cost plus pricing* sehingga harga yang tersebar dan diterima oleh UMKM masih berdasarkan harga standar, menurut (Sari, Y ; Nasution, 2018) bahwa ketika penentuan harga belum termasuk *cost plus pricing* maka laba yang nantinya diperoleh dapat berkurang bila terjadi kondisi yang tidak menentu diluar prosedur dan diluar

ekspektasi termasuk terjadi kebakaran pada mesin produksi, atau kecelakaan yang menyebabkan pengiriman terhambat dan resiko lain yang mengurangi pemerolehan laba (Santoso R, 2021).

Pentingnya *cost plus pricing* dimana pentingnya strategi menaikkan harga pada saat pesanan dari konsumen sebesar 10-30% dari jumlah harga standar. Penentuan menaikkan harga dimulai dari harga pokok pesanan atau harga pokok produksi standar dimana terdapat biaya yang telah dihitung berdasarkan jumlah harga bahan baku yang digunakan saat produksi, biaya tenaga kerja yang melakukan proses produksi hingga menjadi barang atau jasa (Nafizah, 2021). Hingga penentuan biaya variabel yang mendukung tercapainya produk yang diminati oleh calon konsumen. Identifikasi biaya yang dibutuhkan oleh UMKM sangat membantu dalam menentukan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai. Menurut peneliti kesesuaian harga pokok produksi berdasarkan pemesanan dari konsumen perlu adanya konsistensi untuk mengurai dan mengidentifikasi biaya yang tercakup saat proses produksi hingga harga pokok produksi telah siap dijadikan sebagai dasar penentu harga jual. Dan adanya *cost plus pricing* dibutuhkan untuk mengurangi resiko – resiko yang dapat mengurangi profitabilitas secara priodik (Santoso, R, Mujiyana, 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai selama perhitungan harga pokok produksi metode standar memperoleh nilai yang diatas harga metode standar. Pada perhitungan pokok produksi perusahaan terdapat adanya biaya yang ditentukan sebagai dasar biaya perkiraan dengan tidak memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada UMKM dapat menggunakan jarga produksi standar sebagai dasar penentuan harga jual. Tingginya harga pokok produksi yang digunakan sejauh ini dapat menurunkan nilai harga pokok produksi standar. Tidak terdapat perhitungan komponen pada biaya produksi sehingga dampaknya harga jual tanpa menggunakan metode *cost plus prising* harga jual yang ditentukan lebih mahal. Penggunaan harga jual relatif masih digunakan sebagai upaya mengikuti harga pasar para kompetitor. Medote *cost plus pricing* sangat efektif jika produk yang dipesan dalam jumlah yang besar sehingga harga jual yang ditentukan semakin terjangkau. Saran yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan masih berkuat pada harga pokok produksi dengan perbandingan antara *cost driver*, *job order costing*, *process cost method*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2014). *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Standar pada CV. Lintas Nusa Surabaya*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1006/>
- Budiman, JJ, Ilat V, M. (2019). Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada PT. Blue Ocean Grace INTERNATIONAL. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22319.2019>
- Cahyani, I. A. C., Pulawan, I. M., & Santini, N. M. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi)*, 18(2), 116–125.
- Candraningrat. Januar Wibowo, E. M. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *DIKEMAS*, 5(1). <https://doi.org/10.32486/jd.v5i1.574>
- Dunia, F.A, Abdullah W, S. C. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Susila (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Elvina, D. (2018). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Vvariabel Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). *Jurnal Simki-Ekonomi*, 2(2), 3–10. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/b47afd5e1d78089a5d0307d054eb35a5.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/b47afd5e1d78089a5d0307d054eb35a5.pdf)
- Erstiawan, M. (2020). Penerapan SAK\_EMKM Pada Kesenian Jaranan Turongo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya. *BIP;s Jurnal Bisnis Perspektif*, 12(1), 47–54.
- Erstiawan, M. (2021). Kepatuhan Emiten dalam Taksnomi Extensible Business Reporting (XBRL). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 71–85.
- Erstiawan, M., & Alifianto, A. Y. (2021). Pemanfaatan Google Spreadsheet penjualan pada Warung Majapahit di Mojokerto. *Majalah Ekonomi*, 2(2), 50–57.
- Etmiko, FP, Soebijono, T, Rahmawati, E. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sinar Jaya Utama. *Jurnal Jsika*, 6(9), 78–88.
- Hadi, Asrori, R. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (N. Falahia (ed.)). Pena Persada.
- Harjanti, R.S, Hetika, Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3GEN Tegal). *Jurnal Benefit : Jurnal Manajemen Dan Blisnis*, 6(1), 84–97.

- <https://doi.org/10.23917/benefit.v6i1.14042>
- Kaukab, M. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 69–78.
- Kurniawan, Y, Massud, I, Wulandar, N. (2019). Penerapan Metode Variabel Costing Dalam, Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal JAUJ*, 17(2), 68–81. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/9981>
- Kurniawan, D. (2017). Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoretis Dan Praktik Pada Biaya Produksi (Manufacturing Cost). *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35837/subs.v1i1.207>
- Lutfiana. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full COsting dan Analisis Laba pada Penjualan UD Hikmah* [Unibersitas Dinamika]. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5292/13/16430200013-2020-UNIVERSITASDINAMIKA.pdf>
- Muktiadji, N. ; S. A. (2019). The Production Cost Analysis in Improvement Company's Profitability: Case Study at PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 11(1), 1–8.
- Nafizah, et al. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1–15. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/J-MACC/article/view/2400/1609>
- Noviasari, E, Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i1.287>
- Pratiwi, et al. (2022). Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam. *Majalah Ekonomi*, 27(1), 44–51.
- Pulawan IM, Cahyani IAC, S. N. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 116–125.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132.
- Ridzal, N. (2019). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah BAUBAU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16–26.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. salemba Empat.
- Santoso, R, Erstiawan MS Kusworo, A. (2020). Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan Dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 133–145.
- Santoso, R, Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Resiko UMKM Madi di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85.
- Santoso R, E. M. (2021). Implementation of Financial Risk Management in Batik MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *Teknologi (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 1–7.
- Sari, Y ; Nasution, L. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(1), 85–96.
- Tawa'a, P. R. (2019). *Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Penetapan Harga Pokok Produksi pada CV. Maju Makmur (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya)*. [Universitas Dinamika]. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3658/>